

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Kupang

Oktaviani Anggrenita*¹, Yeheskial Nggandung², Tirtania Sasea³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: ¹oanggrenita@gmail.com, ²yesfkipundana@gmail.com, ³tirtania_sasea@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan, yang juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang diduga berkaitan dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel penelitian berjumlah 63 siswa dipilihnya memakai teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket yang meliputi 31 pernyataan serta telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan teknik regresi linier berganda. Temuan pengujian secara parsial (uji t) memperlihatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), seluruh variable kompetensi guru secara bersamaan terbukti berpengaruh positif signifikan pada hasil belajar siswa. Nilainya R^2 yang diperoleh yakni 0,750 mengindikasikan mayoritas variasi hasil belajar siswa, yaitu sebesar 75%, dipengaruhi oleh kompetensi guru, sementara sisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada studi ini. Berlandaskan temuan tersebut, disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional merupakan faktor yang paling berperan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai dasar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Abstract

Low student learning outcomes are a major problem in the world of education, which also occurs in eighth-grade students of SMP Negeri 13 Kupang. This condition indicates a problem in the learning process that is suspected to be related to teacher competence. Therefore, this study aims to analyze the influence of teacher competence, including pedagogical, personality, social, and professional competence, on student learning outcomes in Social Studies (IPS). The population in this study were all eighth-grade students, while the research sample of 63 students was selected using a *purposive sampling* technique. The research data were obtained by distributing a questionnaire that included 31 statements and had gone through a validity and reliability testing process. Data analysis used multiple linear regression techniques. The findings of partial testing (*t-test*) showed that pedagogical competence and social competence did not significantly influence student learning outcomes. In contrast, personality competence and professional competence had a positive and significant influence on learning outcomes. Furthermore, based on the results of the simultaneous test (*F-test*), all teacher competence variables simultaneously proved to have a significant positive influence on student learning outcomes. The R^2 value obtained, namely 0.750, indicates that the majority of the variation in student learning outcomes, namely 75%, is influenced by teacher competence, while the remainder is influenced by other factors not examined in this study. Based on these findings, it is concluded that personality and professional competence are the factors that play the most important role in improving student learning outcomes. Thus, this study contributes as a basis for efforts to improve the quality of teacher competence in order to create a more efficient learning process and improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Personality Competencies, Pedagogical Competencies, Professional Competencies, Social Competencies

1. PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan manusia diberbagai bidang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan semua potensi siswa, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi kepada masyarakat (Mustafa, 2022). Dengan demikian, peningkatannya mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting, khususnya dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa sebagai indikatornya keberhasilan proses pembelajaran.

Selain nilai akhir siswa, hasil belajar menunjukkan seberapa banyak yang telah dipelajari siswa serta bagaimana sikap, kemampuan, dan pengetahuan mereka telah berubah sebagai hasil dari pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan cerminan dari kemajuan siswa dalam menguasai materi serta pertumbuhan pribadi mereka sebagai individu (Anggraeni et al., 2020). Menurut Novita & Yulianti, (2020), hasil belajar yakni kemampuan atau keahlian didapat siswa setelah menjalani proses pembelajarannya. Saat hasil belajar diraih dengan baik, potensi individu seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap juga tumbuh secara meningkat. Ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu untuk bersaing di berbagai sektor, tetapi juga membantu menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang pada akhirnya mendukung kemajuan dan pembangunan Masyarakat.

Akan tetapi, kondisinya di lapangan memperlihatkan masih terdapat berbagai permasalahan pada proses pembelajarannya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berlandaskan hasil observasi di SMPN 13 Kupang, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajarannya. Ini diperlihatkan dari perilaku siswa yang cenderung berbicara dengan teman, kurang fokus, bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Astuti et al., (2022) ini memperlihatkan rendahnya prestasi akademik siswa disebabkan oleh kebiasaan mereka melakukan aktivitas seperti mengecek ponsel, mengobrol dengan teman sebaya, melamun, dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar tersebut tercermin dalam tabel daftar nilai Sumatif Tengah Semester Siswa Kelas VIII berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	VIII ^A	75	14	48,27	15	51,73	29
2.	VIII ^B	75	15	46,87	17	53,13	32
3.	VIII ^C	75	15	46,87	17	53,13	32
4.	VIII ^D	75	13	40,62	19	59,38	32
5.	VIII ^E	75	14	43,75	18	56,25	32
6.	VIII ^F	75	15	46,87	17	53,13	32
7.	VIII ^G	75	14	43,75	18	56,25	32
8.	VIII ^H	75	14	43,75	18	56,25	32
9.	VIII ^I	75	15	48,39	16	51,61	31
10.	VIII ^J	75	11	42,31	15	57,69	26

Berdasarkan data pada Table 1. Bisa dikatakan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS juga memperlihatkan mayoritas siswa belum mencapai KKTP sudah ditentukan, yakni 75. Dari sepuluh kelas yang diamati, jumlahnya siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada dengan siswa yang sudah meraih ketuntasan. Proses pembelajaran yang ada saat ini belum cukup membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka, sebagaimana terlihat dari tingginya persentase kegagalan dalam memenuhi tujuan-tujuan tersebut. Guru merupakan agen utama perubahan di dalam kelas, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Titu et al. (2023), kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional, dianggap memengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan untuk memahami kepribadian siswa, memilih strategi dan metode yang sesuai, memanfaatkan bahan ajar, serta menyesuaikan proses

pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan komponen utama dari kompetensi pedagogis yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa (Yurizki et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut Dewi & Darmawan, (2025) menegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi pedagogis yang tinggi. Hasil belajar siswa akan meningkat berkat penyesuaian ini karena mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Sementara itu, Waluyo et al., (2023) kompetensi kepribadian guru yang baik, ditunjukkan dengan sikap disiplin, profesional, taat hukum dan norma agama, perhatian kepada siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa hingga bisa meningkatkannya hasil belajar. Selanjutnya, kompetensi sosial guru sangat bermanfaat karena melalui komunikasi yang baik, hangat, dan penuh keakraban dengan siswa, guru mampu memotivasi, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta mendorongnya siswa berperan aktif pada pembelajarannya tanpa rasa takut dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan (Harianja et al., 2024). Selain ketiga faktornya tersebut, faktor lainnya memengaruhi hasil belajar yaitu kompetensi profesional. Kurniadi et al., (2020) menyatakan guru yang profesional cenderung mampu untuk memotivasi murid dalam hal pendidikan, juga mampu menyediakan solusi bagi siswa yang menghadapi masalah kompleks, baik yang terkait dengan keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi guru masing-masing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar, temuan tersebut belum sepenuhnya konsisten ketika diuji dalam berbagai konteks dan kondisi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji kemampuan guru secara parsial, sehingga belum memberikan pemahaman yang lengkap tentang bagaimana keempat kemampuan tersebut mempengaruhi hasil belajar secara bersamaan. Sebaliknya, penelitian yang secara khusus menyelidiki hubungan ini dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP, terutama di SMP Negeri 13 Kupang, sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi kembali bagaimana kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru memengaruhi hasil belajar siswa baik secara parsial maupun bersamaan dalam berbagai situasi. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat ketertarikan guna melaksanakan studi terkait “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang”.

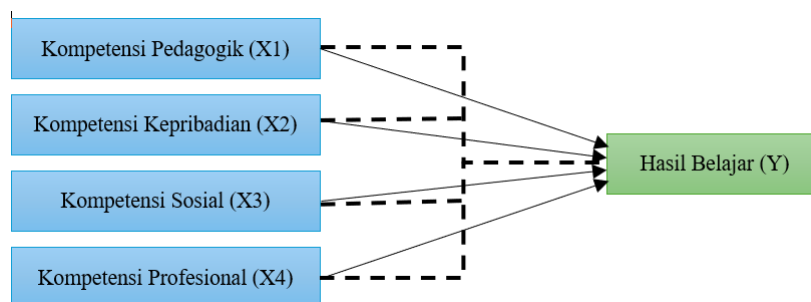
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey, karena studi ini menekankan penggunaan data numerik dan analisa statistik untuk mengevaluasi hipotesa yang dikembangkan dalam kerangka teoritis, metode kuantitatif dianggap paling tepat. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisa yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Guspita et al., 2025). Metodologi survei dipakai jadi teknik utama pada pengumpulan data. Menurut Wiguna et al., (2020) metode survei adalah teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menyusun sekumpulan pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada sumber data penelitian (responden), dalam bentuk sample yang mewakilinya populasi tertentu. Instrument tersebut diberi pada sample yang dianggapnya mewakili populasi studi guna mendapat informasinya relevan dengan tujuan studi. Populasi pada studi ini yakni keseluruhan siswa kelas VIII di SMPN 13 Kupang. Teknik penentuan sample memakai *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta memiliki pengalaman belajar yang sama dengan guru yang diteliti. Pemilihan kriteria tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih spesifik, representatif, dan mampu menggambarkan kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 63 siswa yang berasal dari dua kelas, yakni kelas VIII^H serta kelas VIII^I.

Instrument studi berupa angket yang terdiri atas 31 pernyataan, dengan pembagian antara lain variabel kompetensi pedagogik (X1) diukur dengan 8 butir pernyataan, kompetensi kepribadian (X2) sebanyak 8 butir, kompetensi sosial (X3) sebanyak 8 butir, serta kompetensi profesional (X4) sebanyak

7 butir pernyataan. Pernyataan tersebut disusun berlandaskan indikator dari tiap variabel. Indikator kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan dan membentuk potensi siswa. Selanjutnya, kompetensi kepribadian meliputi sikap yang mantap dan stabil, kedewasaan, kebijaksanaan (arif), serta memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi teladan. Kompetensi sosial diukur melalui kemampuan berkomunikasi secara efektif, bersikap inklusif dan objektif, menjalin kolaborasi dan interaksi yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Sementara itu, indikator kompetensi profesional penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan materi, pengembangan diri secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Seluruh instrument yang dipakai sudah melalui uji validitas dengan nilai r hitung sebesar 0,344 dan dinyatakan valid, selain itu, uji reliabilitas instrumen juga dikatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha kompetensi pedagogik (0,819), kompetensi kepribadian (0,848), kompetensi sosial (0,740) serta kompetensi profesional (0,633), sehingga semua instrumen penelitian dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Sebelum dilaksanakan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisa guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig dari keseluruhan variabel yaitu 0,200 sehingga data berdistribusi normal. Pada uji linearitas, setiap variabel memperoleh nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas nilai *significant* $> 0,05$, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun pada uji multikolinearitas, setiap variabel memperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$ yang menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas. semuanya termasuk dalam rangkaian ini. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel diuji secara terpisah dengan uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) diuji untuk mengukur pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Untuk memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti, disusun model konseptual penelitian yang menggambarkan pengaruh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Guna mempelajari bagaimana variable independent memengaruhi variable dependent serta ke arah mana pengaruhnya, peneliti memakai analisa regresi linier berganda. Temuan analisa regresi linier berganda yang dilaksanakan dengan SPSS ditampilkan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.699	1.585		34.511	.000
	Kompetensi Pedagogik	.085	.167	.092	.506	.615
	Kompetensi Kepribadian	.350	.168	.385	2.089	.041
	Kompetensi Sosial	.047	.160	.052	.295	.769
	Kompetensi Profesional	.358	.176	.366	2.036	.046

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), maka persamaannya regresi dapat dirumuskan yakni:

$$Y = 54,699 + 0,085X_1 + 0,350X_2 + 0,047X_3 + 0,358X_4$$

3.1.2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.699	1.585		34.511	.000
	Kompetensi Pedagogik	.085	.167	.092	.506	.615
	Kompetensi Kepribadian	.350	.168	.385	2.089	.041
	Kompetensi Sosial	.047	.160	.052	.295	.769
	Kompetensi Profesional	.358	.176	.366	2.036	.046

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,506 < t_{tabel} = 2,001$ serta nilainya signifikan $0,615 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak secara nyata diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, kompetensi kepribadian memiliki nilai $t_{hitung} = 2,089 > t_{tabel} = 2,001$ dengan signifikansi $0,041 < 0,05$, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru, maka hasil belajar siswa cenderung meningkat secara nyata.

Sementara itu, kompetensi sosial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,295 < t_{tabel} = 2,001$ kemudian didapat nilai signifikan $0,769 > 0,05$, oleh karena itu tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Artinya bahwa kemampuan sosial guru belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun kompetensi profesional memiliki nilai $t_{hitung} 2,036 > t_{tabel} 2,001$ serta nilai signifikan $0,046 < 0,05$, dengan demikian berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa penguasaan materi dan profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2971.265	4	742.816	43.472	.000 ^b
	Residual	991.052	58	17.087		
	Total	3962.317	62			

a. Dependent Variable: hasil belajar
 b. Predictors: (Constant), k. profesional, k. sosial, k. pedagogik, k. kepribadian

Berdasarkan output uji simultan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 43,472 > F_{tabel} = 3,071$ dan signifikansinya $0,00 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII di SMPN 13 Kupang. Nilai F hitung yang lebih kuat menunjukkan bahwa kontribusi keempat variabel tersebut secara simultan cukup kuat dalam menjelaskan hasil belajar.

3.1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.733	4.13366

a. Predictors: (Constant), k. profesional, k. sosial, k. pedagogik, k. kepribadian

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square yang didapat yakni 0,750, diartikannya 75% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, sementara 25% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji pada studi ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Kompetensi pedagogik terhadap Hasil Belajar

Dari output temuan uji parsial (t) variabel kompetensi pedagogik, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 0,506 $< t_{table} 2,001$, kemudian diperoleh nilai signifikan $0,615 > 0,05$. Hal ini bisa dibuat simpulan diterimanya H_0 serta ditolakanya H_1 ditolak. Artinya secara parsial kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa Kelas VIII di SMPN 13 Kupang. Berdasarkan observasi, guru telah menerapkan kompetensi pedagogik melalui penyusunan rencana pelajaran yang sistematis, metode pengajaran yang beragam, dan evaluasi terhadap kemajuan siswa. Meskipun demikian, keterlibatan beberapa siswa dalam proses belajar masih terbatas; mereka jarang aktif dalam diskusi, sedikit mengajukan pertanyaan, dan kurang memberikan komentar mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh She et al., (2025), yang menekankan bahwa *pedagogical content knowledge* (PCK) integrasi antara pengetahuan materi dan strategi mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa apabila dikombinasikan dengan keterlibatan aktif siswa dan strategi pengajaran yang tepat. Dengan kata lain, guru yang hanya memiliki kompetensi

pedagogik dasar tanpa memastikan partisipasi aktif siswa dan penyesuaian metode pembelajaran mungkin tidak akan melihat peningkatan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tetap penting sebagai fondasi profesional guru, karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan membimbing proses belajar secara sistematis. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti motivasi siswa, minat belajar, dan strategi pengajaran yang adaptif, turut menentukan efektivitas hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Fransiska et al., (2025) meskipun kompetensi pedagogik guru penting, pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak selalu signifikan secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran memerlukan kombinasi antara kompetensi pedagogik, keterlibatan siswa, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual agar tujuan akademik dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, walaupun kompetensi pedagogik belum memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar IPS di SMPN 13 Kupang, penguatan kompetensi ini tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan membangun lingkungan kelas yang lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar.

3.2.2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar

Temuan analisa uji t memperlihatkan variable kompetensi kepribadian mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,089 > t_{table} 2,001$ dengan tingkatan signifikansi $0,041 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan hipotesa nol (H_0) serta diterimanya hipotesa alternatif (H_2). Maka dari itu, dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru secara individu memberi pengaruhnya positif signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 13 Kupang. Dengan demikian, peningkatan karakter guru akan menghasilkan prestasi pendidikan yang lebih baik bagi para siswanya. Kompetensi kepribadian mencakup ciri-ciri seperti kewibawaan, kedewasaan, kebijaksanaan, serta kemampuan menjadi teladan yang baik. Guru yang menunjukkan sikap sabar, tegas, adil, dan penuh perhatian terhadap siswa menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Temuan observasi di lapangan mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kajian oleh Durlak et al., (2022) yang dipublikasikan dalam *Journal of School Psychology* menekankan bahwa *social and emotional competence of teachers* merupakan faktor penting dalam membangun hubungan yang mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Guru yang mampu mengatur emosi, membina hubungan positif, dan memberikan dukungan psikososial kepada siswa akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga secara tidak langsung memperbaiki hasil akademik mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya berkontribusi pada suasana kelas yang positif, tetapi juga menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin kuat aspek kepribadian yang dimiliki guru seperti empati, keteladanan, dan kemampuan menjalin hubungan yang sehat dengan siswa semakin besar kontribusinya terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Sinambela et al., (2023) yang melaporkan bahwa kompetensi kepribadian memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas kepribadian guru melalui program pelatihan sikap profesional, pembinaan karakter, dan evaluasi berkelanjutan dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini memperluas bukti bahwa aspek kepribadian adalah komponen penting dari kompetensi profesional guru yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan.

3.2.3. Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar

Melihat analisa uji t, didapat $t_{hitung} = 0,295 < t_{table} 2,001$ $0,295$ serta tingkatan signifikansinya $0,769 > 0,05$. Temuan memperlihatkan diterimanya hipotesa nol (H_0), lalu ditolaknya hipotesa alternatif (H_3) ditolak. Maka dari itu, bisa diartikan bahwa secara parsial kompetensi sosial guru tidak ada pengaruhnya signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 13 Kupang. Hasil-hasil

ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melibatkan dan menyampaikan gagasan kepada murid-muridnya masih belum menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan lapangan, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka, serta memberi kesempatan siswa menyampaikan gagasan mereka. Lingkungan belajar yang kondusif ini meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa, tetapi belum cukup untuk mendorong peningkatan nilai akademik secara signifikan. Beberapa siswa tetap menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah, sehingga efek kompetensi sosial terhadap prestasi akademik tidak terlihat signifikan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui studi meta-analisis oleh Gebre, Demissie, dan Yimer (2025), penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional guru berhubungan positif dengan keterlibatan siswa (*student engagement*), yang merupakan mediator penting dalam pencapaian hasil belajar akademik. Dengan kata lain, kompetensi sosial guru lebih berperan dalam menciptakan keterlibatan dan lingkungan belajar yang suportif, sementara efek langsung terhadap prestasi akademik bisa moderat atau tidak langsung. Variabilitas pengaruh ini dipengaruhi oleh konteks sekolah, strategi pembelajaran, dan karakter siswa (Gebre et al., 2025).

Dengan demikian, kompetensi sosial guru tetap memiliki peranan penting dalam membangun interaksi harmonis dan mendukung proses belajar. Namun, untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan, guru perlu mengintegrasikan kemampuan sosial dengan strategi pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, dan motivasi siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ritonga et al., (2024), yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, tetapi tetap berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

3.2.4. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar

Temuan uji t memperlihatkan bahwa variable kompetensi profesional dengan nilainya t_{hitung} yakni 2,036 yang lebih tinggi dibandingkan nilai t_{table} besarnya 2,001. Nilai signifikan yang diperoleh mencapai 0,046 berada di bawah batas ketentuan 0,05. Keadaan tersebut memperlihatkan ditolaknya hipotesa nol (H_0) serta diterimanya hipotesa alternatif (H_4). Maka dari itu, bisa diinterpretasikan bahwa kompetensi profesional guru secara parsial ada pengaruhnya positif signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 13 Kupang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, memahami konsep keilmuan secara mendalam, serta menyampaikan materi secara tepat memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jika guru memiliki kompetensi profesional yang mumpuni, mereka akan lebih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Melihat temuan observasi selama proses penelitian, terlihat bahwa guru mampu menyampaikan materi IPS dengan jelas dan terstruktur. Penjelasan yang diberikannya tidak hanya bersifat akademis; penjelasan tersebut juga dikaitkan dengan contoh-contoh nyata yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran ketika mereka mampu menerapkan apa yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Pengajar juga menunjukkan bahwa ia telah merencanakan pelajaran dengan matang jauh-jauh hari. Siswa tidak akan kesulitan mengikuti pelajaran karena materi disusun dengan baik dan ditulis dengan bahasa yang sederhana. Siswa sangat diuntungkan oleh kejelasan materi ini karena memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran, penyelesaian tugas, dan menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar. Studi oleh van Es et al. (2022) dalam *Journal of Teacher Education* menemukan bahwa guru yang memiliki *pedagogical content knowledge* (pengetahuan pedagogik yang didasarkan pada penguasaan materi pelajaran) cenderung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara penguasaan materi dan strategi pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal (van Es et al., 2022).

Temuan studi ini memperoleh hasil sama dengan studi sebelumnya oleh Adim & Nafi'ah, (2025) menemukan hasil yang sama yaitu ada dampak yang signifikan dari kompetensi profesional terhadap hasil belajar. Maka dari itu, bisa dibuat simpulan penguasaannya materi dan kemampuan profesional guru mempunyai peranan esensial guna mendukung keberhasilannya proses pembelajaran. Makin tinggi

tingkatan kompetensi profesional yang dimilikinya guru, maka makin besar pula peluang siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Kupang.

3.2.5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar.

Temuan pengujian secara bersamaan melalui uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 43,472 >$ nilai $F_{table} = 3,071$ dengan tingkatan signifikansinya $0,00 < 0,05$. Temuan memperlihatkan diterimanya H_5 . Oleh karena itu, bisa dikatakan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara kolektif memberi dampak positif signifikan pada pencapaian belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Kupang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian siswa dalam belajar tidak ditentukan oleh satu kompetensi guru, tetapi merupakan hasil kombinasi dari berbagai kompetensi yang dimiliki guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Setiap kompetensi memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi selama penelitian juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih optimal ketika guru mampu mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut secara bersamaan. Guru yang menguasai mata pelajaran yang diajarkan, memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, menjadi teladan bagi murid-muridnya, dan mendorong dialog terbuka dengan mereka akan menciptakan suasana yang ideal untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini, murid-murid cenderung lebih fokus saat belajar di kelas dan dapat menyerap lebih banyak materi yang dipelajari. Selain itu, temuan nilainya R^2 yakni 0,750. Nilai ini mengindikasikan 75% variasi hasil belajar siswa bisa diberi penjelasan oleh keempat kompetensi guru yang dikaji, lalu 25% angka sisa dipengaruhi oleh faktor lain di luar studi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, dukungan lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar, serta kondisi psikologis siswa.

Berlandaskan temuan tersebut, bisa dipahami bahwa peningkatannya hasil belajar siswa memerlukan sinergi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Selain memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi, guru harus mahir dalam membimbing siswa mereka melalui proses pembelajaran, memberikan teladan yang baik melalui perilaku mereka sendiri, serta mendorong dialog yang konstruktif di antara para siswa. Apabila keempat kompetensi tersebut berkembang secara seimbang, maka proses pembelajarannya akan berjalan lebih optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Kupang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, tidak semua aspek kompetensi guru berpengaruh sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 13 Kupang. Secara parsial, kompetensi pedagogik dan sosial belum menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan kompetensi kepribadian dan profesional terbukti memberikan pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter pribadi guru yang baik, stabil, dan teladan serta kemampuan menguasai materi dan menyampaikannya dengan jelas berperan penting dalam mendukung pencapaian belajar siswa. Secara simultan, keempat kompetensi tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi berbagai kemampuan guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menegaskan pentingnya integrasi kompetensi kepribadian dan profesional dalam praktik pembelajaran IPS. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan belum mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti motivasi siswa dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan mengeksplorasi interaksi antara kompetensi guru dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A., & Nafi'ah, J. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 694–706. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7800>
- Anggraeni, R., Ekawarna, & Kamid. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 10 Kota Jambi. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 534–545. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Astuti, E. D., Muhroji, & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 267–271. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.236>
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 01–16. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1229>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2022). The impact of enhancing teachers' social and emotional competence on students' school outcomes. *Journal of School Psychology*, 90, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.04.004>
- Fransiska, A., Chan, F., & Alirmansyah. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24201>
- Gebre, Z. A., Demissie, M. M., & Yimer, B. M. (2025). The impact of teacher socio-emotional competence on student engagement: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1526371. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1526371>
- Guspita, Y., Melia, Y., & Yasin, F. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 6 Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 350–361. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32340>
- Harianja, K. N., Napitupulu, T. M., Simatupang, R., Manik, J., & Sitompul, S. R. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Raya. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 01–07. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2315>
- Kurniadi, Z. A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Novita, M., & Yulianti, P. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 241–254. <https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.137>
- Ritonga, K., Rahma, I. F., & Simamora, S. S. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 1 Dolok Sigompulon. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMAPEN)*, 5(1), 35–37. <https://doi.org/10.36987/jmapen.v5i1.5922>
- She, J., Chan, K. K. H., Wang, J., Hu, X., & Liu, E. (2025). Effect of science teachers' pedagogical content knowledge on student achievement: Evidence from both text- and video-based pedagogical content knowledge tests. *American Educational Research Journal*, 62(1), 92–135. <https://doi.org/10.3102/00028312241278627>
- Sinambela, N. C., Simamora, B. A., & Sihombing, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Dari Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.188>

- Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 213–222. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.655>
- van Es, E. A., Conroy, J. M., Baecher, L., & Goldsmith, L. T. (2022). Teacher candidates' pedagogical content knowledge and instructional practices: Linking knowledge to practice. *Journal of Teacher Education*, 73(5), 445–461. <https://doi.org/10.1177/00224871211018740>
- Waluyo, B. S., Syarifuddin, E., & Anriani, N. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 520–530. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.91>
- Wiguna, I. N. S., Wahjoedi, & Snyanawati, N. L. P. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 108–115. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33763>
- Yurizki, D., Murniati, & Nur, S. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 06(02), 68–74. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2>.

Halaman Ini Dikosongkan